

## PENGARUH KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK SISWA REMAJA TENTANG NILAI-NILAI KEAGAMAAN

Larasati Nur Kharomah<sup>1</sup> Rita Zahara<sup>2</sup> Salsabila Br. Lubis<sup>3</sup>  
[laras@utnd.ac.id](mailto:laras@utnd.ac.id)<sup>1</sup> [ritazahara@utnd.ac.id](mailto:ritazahara@utnd.ac.id)<sup>2</sup> [rponse18529@gmail.com](mailto:rponse18529@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ARTICLE INFO

*Keywords: Komunikasi penyiaran Islam; Media social; Opini public; Siswa remaja; Nilai-nilai keagamaan.*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial terhadap pembentukan opini publik siswa remaja mengenai nilai-nilai keagamaan. Dengan metode kualitatif dan wawancara mendalam, penelitian melibatkan 20 siswa SMA yang aktif menggunakan media sosial. Hasil menunjukkan bahwa konten keagamaan dalam format visual, seperti video pendek, lebih mudah dicerna dan relevan dengan kehidupan siswa. Mayoritas siswa melaporkan peningkatan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan agama berkat informasi yang diterima melalui platform seperti Instagram dan TikTok. Namun, tantangan berupa konten ekstrem juga ditemukan, menggarisbawahi pentingnya literasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif dalam membentuk pandangan positif siswa tentang nilai-nilai keagamaan, asalkan disertai dengan bimbingan yang tepat.

---

## **PERKENALAN**

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang mencakup berbagai aspek, termasuk informasi keagamaan. Dalam konteks penyebaran ajaran Islam, media sosial memiliki peran strategis dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama remaja yang lahir dan tumbuh di era digital. Dengan adanya akses mudah dan cepat terhadap berbagai konten Islami melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, remaja semakin terekspos pada berbagai pandangan tentang nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dari beragam sudut pandang. Dalam hal ini, komunikasi berperan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan tersebut.

Komunikasi, dalam konteks ini, tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga menciptakan dan menafsirkan pesan yang dapat memengaruhi cara pandang seseorang. Komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial, dengan unsur-unsur yang saling berkaitan, berperan dalam membentuk opini publik, khususnya di kalangan siswa remaja. Opini publik adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan pendapat atau pandangan terhadap isu-isu tertentu. Di era digital ini, perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan opini publik untuk terbentuk lebih cepat melalui media sosial, sehingga informasi atau pandangan yang disebarluaskan dapat lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk siswa remaja. Pembentukan opini publik mengenai nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja menjadi sangat penting karena dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi, baik antar sesama agama maupun antar agama yang berbeda.

Opini yang terbentuk dari informasi yang mereka terima melalui media sosial dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap kehidupan beragama, yang pada akhirnya akan memengaruhi interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah. Dengan adanya pandangan yang terbuka dan lebih toleran, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih harmonis, di mana perbedaan agama dapat diterima dengan baik dan dipandang sebagai sesuatu yang memperkaya pengalaman sosial remaja. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Komunikasi adalah salah satu elemen terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, yang tidak hanya sekadar berbicara atau bertukar informasi, tetapi juga memahami dan menafsirkan pesan dari orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi jembatan yang menghubungkan manusia satu sama lain, dan di era digital ini, media sosial menjadi salah satu sarana utama untuk melakukan interaksi tersebut, termasuk dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang berdampak pada pembentukan opini publik di kalangan remaja. Komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk pandangan dan persepsi publik, terutama di kalangan siswa remaja. Namun, tidak semua konten keagamaan yang tersebar di media sosial memiliki tingkat validitas dan otoritas yang dapat dipertanggungjawabkan. Remaja, yang sering berada dalam fase pencarian jati diri, sangat rentan dipengaruhi oleh informasi yang mereka temukan di berbagai platform tersebut.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana komunikasi keagamaan yang disebarluaskan melalui media sosial dapat memengaruhi pandangan dan pemahaman

remaja tentang nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial terhadap pembentukan opini publik di kalangan remaja, khususnya terkait dengan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial, mempengaruhi cara pandang dan kehidupan spiritual remaja dalam memahami ajaran agama di era digital.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Komunikasi Penyiaran Islam**

Komunikasi penyiaran Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada khalayak melalui berbagai saluran media, termasuk media massa dan media sosial. Dalam konteks ini, komunikasi penyiaran Islam bertujuan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam secara luas dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan, baik secara individual maupun kolektif. Penyiaran Islam modern saat ini tidak terbatas pada radio dan televisi, melainkan juga melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok.

Studi terdahulu telah menunjukkan bahwa penyiaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan persepsi masyarakat terhadap agama (Syam, 2020). Pesan-pesan yang disampaikan melalui media ini sering kali diterima secara lebih personal dan cepat oleh audiens, terutama oleh generasi muda yang lebih aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi.

### **Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Siswa Remaja**

Media sosial memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan remaja, terutama dalam hal pembentukan identitas sosial dan opini publik. Dalam beberapa tahun terakhir, studi menunjukkan bahwa siswa remaja lebih sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi, berinteraksi dengan sesama, serta mendiskusikan isu-isu keagamaan dan sosial (Rahmawati, 2021). Remaja sering kali mengakses konten-konten keagamaan melalui platform seperti YouTube atau Instagram untuk mendapatkan pandangan atau fatwa dari tokoh agama terkenal.

Penggunaan media sosial oleh remaja juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara penyiar atau dai dengan audiensnya. Hal ini berbeda dengan media tradisional di mana komunikasinya bersifat satu arah. Interaksi yang lebih dinamis ini memungkinkan audiens, dalam hal ini siswa remaja, untuk memberikan tanggapan, bertanya, dan mendapatkan klarifikasi lebih lanjut tentang ajaran agama. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi saluran penyebaran informasi, tetapi juga menjadi medium interaksi yang dapat membentuk persepsi keagamaan.

### **Pembentukan Opini Publik Remaja**

Opini publik terbentuk melalui proses komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi di antara anggota masyarakat. Dalam konteks remaja, opini mereka tentang nilai-nilai keagamaan sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, teman sebaya, keluarga, dan tentu saja media yang mereka konsumsi. Menurut teori pembentukan opini publik, media, termasuk media sosial, dapat memainkan peran signifikan dalam

mengarahkan opini kelompok tertentu melalui penyampaian informasi yang berulang-ulang (Noelle-Neumann, 1974).

Dalam konteks komunikasi Islam, pesan-pesan yang disampaikan melalui media sosial dapat secara langsung mempengaruhi pandangan remaja terhadap nilai-nilai agama, baik positif maupun negatif. Misalnya, jika pesan yang disampaikan oleh penyiar agama di media sosial menekankan pentingnya toleransi, kesederhanaan, dan etika dalam beragama, maka nilai-nilai tersebut lebih mungkin diadopsi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika pesan yang disampaikan bernada eksklusif atau radikal, maka hal tersebut bisa berdampak pada pemikiran remaja yang lebih terbuka terhadap ide-ide radikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2019) menunjukkan bahwa konten keagamaan yang disebarluaskan melalui media sosial berdampak signifikan terhadap cara remaja memandang ajaran agama. Dalam studi tersebut, diungkapkan bahwa banyak remaja yang mengaku lebih memahami nilai-nilai keagamaan melalui tokoh-tokoh agama yang mereka ikuti di media sosial dibandingkan dari sumber formal seperti sekolah atau majelis ta'lim.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan kepada sejumlah siswa-siswi SMA yang aktif menggunakan media sosial dan terpapar pada penyiaran Islam melalui platform tersebut.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana komunikasi penyiaran Islam melalui media massa dan media sosial mempengaruhi pembentukan opini mereka tentang nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari berbagai SMA di wilayah perkotaan yang dipilih secara purposive.

Pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia (15-18 tahun), intensitas penggunaan media sosial, dan ketertarikan terhadap konten keagamaan di platform digital. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan online, bergantung pada kondisi responden. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi partisipatif terhadap aktivitas siswa di media sosial yang berkaitan dengan penyiaran Islam untuk memperkaya data.

## **HASIL**

### **Peran Media Sosial dalam Penyebaran Nilai Keagamaan**

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas siswa lebih sering mengonsumsi konten keagamaan yang dikemas dalam format visual atau video pendek. Konten-konten ini meliputi ceramah singkat, kutipan dari kitab suci, hingga diskusi yang relevan dengan isu-isu moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Konten-konten ini dianggap lebih mudah dicerna oleh siswa karena sifatnya yang singkat, padat, dan menarik secara visual. Platform media sosial, khususnya yang didesain untuk membagikan video singkat seperti TikTok dan Instagram Reels, memainkan peran penting dalam memudahkan siswa

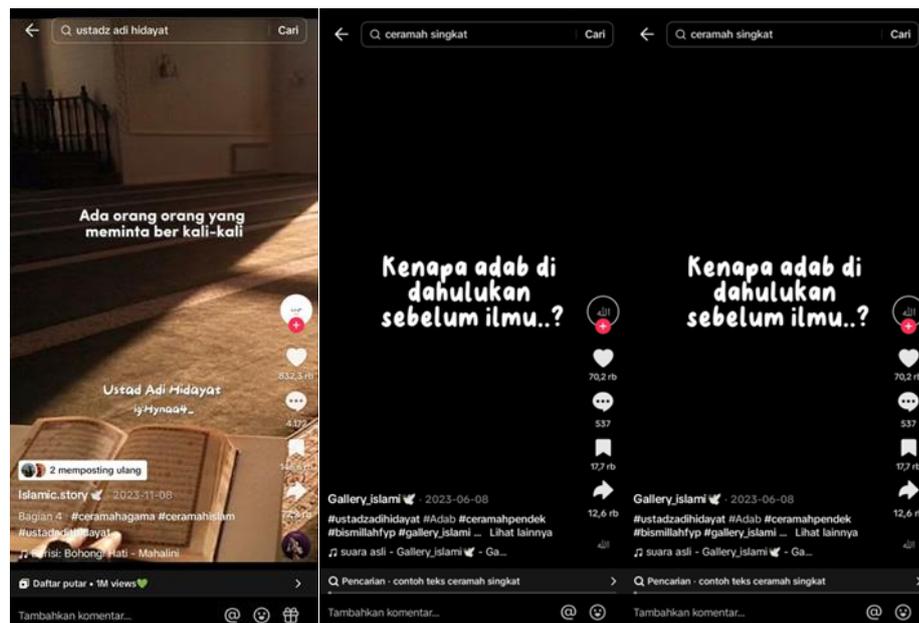
memahami ajaran agama. Format video pendek ini memberikan siswa akses cepat terhadap informasi, serta memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep keagamaan yang terkadang sulit diakses melalui media tradisional seperti ceramah panjang atau buku teks keagamaan.

Dalam hal ini, media sosial berperan sebagai jembatan antara siswa dan ajaran agama, di mana pesan-pesan keagamaan disampaikan dalam bentuk yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

### Preferensi Siswa Terhadap Konten Keagamaan di Media Sosial

Penelitian ini juga mengungkap bahwa siswa lebih menyukai konten keagamaan yang disampaikan oleh influencer atau pembicara agama yang menggunakan bahasa yang santai dan relatable. Pembicara yang menggunakan gaya komunikasi ini dianggap lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih mudah dimengerti dan diterapkan.

Para influencer yang mampu menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih santai namun tetap penuh makna, berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan. Sebagai contoh, banyak siswa menyebutkan bahwa mereka lebih memilih konten-konten ceramah singkat yang menggunakan analogi kehidupan sehari-hari atau cerita-cerita sederhana yang relevan dengan masalah sosial yang mereka hadapi.



**Gambar 1.1** Postingan Tik Tok Berisi Ceramah Singkat

Dengan demikian, pesan keagamaan yang disampaikan terasa lebih nyata dan bisa dihubungkan dengan situasi yang mereka alami, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

## **DISKUSI**

### **Relevansi Konten Keagamaan dengan Kehidupan Siswa**

Temuan lain yang tak kalah penting adalah bagaimana konten keagamaan di media sosial dinilai sangat relevan dengan tantangan-tantangan sosial yang dihadapi siswa di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan toleransi yang diajarkan melalui konten-konten di media sosial sering kali membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang mereka temui di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

Misalnya, nilai-nilai tentang toleransi dan kebersamaan yang sering disinggung dalam ceramah atau video singkat keagamaan membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan dan hidup dalam harmoni dengan sesama. Banyak siswa melaporkan bahwa nilai-nilai ini bukan hanya membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan orang lain. Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai media edukatif yang tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang positif.

### **Pengaruh Media Sosial Terhadap Toleransi Antarumat Beragama**

Salah satu dampak yang paling menonjol dari konsumsi konten keagamaan di media sosial adalah peningkatan toleransi antarumat beragama. Beberapa siswa mengaku bahwa setelah terpapar konten-konten yang mempromosikan dialog antaragama, mereka mulai mengadopsi pandangan yang lebih terbuka terhadap agama lain.

Mereka mulai memahami bahwa agama-agama lain juga mengajarkan kebaikan dan bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk berselisih. Sebagai contoh, salah satu siswa dalam penelitian ini menyatakan, “Setelah menonton banyak diskusi tentang perbedaan agama di media sosial, saya mulai lebih menghargai teman-teman saya yang berbeda agama. Saya lebih bisa menerima bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan, dan perbedaan ini bukanlah sesuatu yang harus dijadikan alasan untuk tidak saling menghormati.”

Temuan ini mencerminkan peran positif media sosial dalam membangun toleransi dan pemahaman antarumat beragama di kalangan siswa. Melalui konten yang mempromosikan dialog dan saling pengertian, siswa dapat lebih menghargai keragaman agama dan hidup dengan lebih harmonis di lingkungan sosial yang plural.

### **Tantangan dalam Konsumsi Konten Keagamaan di Media Sosial**

Meskipun media sosial memberikan manfaat yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sering menemukan konten keagamaan yang bersifat ekstrem atau fanatik di media sosial.

Konten-konten ini kadang-kadang menyebabkan kebingungan, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap awal pemahaman ajaran agama. Beberapa dari mereka menyatakan bahwa konten semacam itu dapat merusak pemahaman mereka tentang ajaran agama, karena menampilkan pandangan yang sempit atau bahkan provokatif. Dalam konteks ini, penelitian ini menekankan pentingnya panduan dan pengawasan dalam mengakses konten keagamaan di media sosial. Agar siswa dapat mengambil manfaat dari media sosial tanpa terpapar pada konten yang berpotensi merusak,

perlu adanya edukasi tentang cara menyaring informasi dan memilih konten yang valid dan bermanfaat.

### **Manfaat Penyiaran Islam Melalui Media Sosial**

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa penyiaran Islam melalui media sosial membawa banyak manfaat bagi siswa SMA dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Pertama, media sosial memberikan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap informasi keagamaan. Siswa dapat memilih konten yang sesuai dengan minat mereka dan mengonsumsinya kapan saja dan di mana saja. Kedua, media sosial juga memungkinkan interaksi dengan komunitas yang lebih luas.

Melalui platform ini, siswa dapat terlibat dalam diskusi, berbagi pengalaman spiritual, dan mendapatkan perspektif baru tentang ajaran agama. Namun, meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan literasi digital di kalangan siswa. Siswa harus didorong untuk lebih selektif dalam memilih konten yang mereka konsumsi, dan memahami bagaimana membedakan antara informasi yang valid dan konten yang bersifat provokatif atau ekstrem. Panduan yang jelas mengenai cara mengenali konten yang bermanfaat serta cara menghindari konten yang berpotensi merusak menjadi sangat penting dalam konteks ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial memainkan peran penting dalam membentuk opini publik siswa SMA tentang nilai-nilai keagamaan. Media sosial memberikan akses yang luas dan cepat terhadap informasi keagamaan, yang membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif melalui media sosial dapat mendorong peningkatan toleransi antarumat beragama dan membantu siswa mengembangkan pandangan yang lebih inklusif. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan panduan dalam penggunaan media sosial untuk mengonsumsi konten keagamaan.

Meskipun media sosial dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam membentuk opini publik yang positif, ada risiko terjadinya misinformasi atau eksposur terhadap konten yang bersifat ekstrem. Oleh karena itu, penting bagi guru, orang tua, dan tokoh agama untuk memberikan arahan yang tepat kepada siswa dalam memilih dan mengonsumsi konten keagamaan di media sosial.

Dengan demikian, komunikasi penyiaran Islam melalui media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk opini publik siswa tentang nilai-nilai keagamaan, selama ada kontrol dan panduan yang tepat dalam penggunaannya.

### **SARAN**

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin,

mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

## **PELAJARAN LANJUTAN**

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **PENGAKUAN**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

## **REFERENSI**

Alyusi, Shiefti Dyah. Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial. Jakarta: Kencana, 2016.

Cahyono, Anang Sugeng. "Analisa Hubungan Kebersihan Cargo Bilges Dengan Cargo Hold Dalam Mendukung Kelancaran Proses Bongkar Muat." E-Journal Marine Inside 1, no. 2 (2022): 1–32. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i2.9>.

Eko Digdoyo. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media." Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan 3, no. 1 (2018): 42–59. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59>.

- Hasan, Yummil, Cici Pramida, U Usman, and H Hermawati. "Pengaruh Instagram (Jejaring Sosial) Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang." *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 13 (2022): 213–89.
- Heath, Anthony, Stephen Fisher, and Shawna Smith. "THE GLOBALIZATION OF PUBLIC OPINION RESEARCH." *Annual Review of Political Science* 8 (2005).
- Ilahin, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'* 3, no. 1 (2022): 112–19. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>.
- Khalaif, Zuheir N, and Soheil Salha. "Using TikTok in Education: A Form of Micro-Learning or Nano-Learning?" *Interdiscip J Virtual Learn Med Sci* 12, no. 3 (2021): 213–18. <https://doi.org/10.30476/it>.
- López-Carril, Samuel, María Huertas González-Serrano, Tiago Ribeiro, and Pablo Jiménez-Jiménez. "TikTok for Learning through Movement, Dramatization, and Music: Insights for Higher Education Applications in Sport Sciences." *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education* 35, no. May (2024): 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2024.100501>.
- Mokhtar, Saifulazry, Mohd Nur Hidayat Hasbollah Hajimin, Abang Mohd Razif Abang Muis, Irma Wani Othman, Mohd Sohaimi Esa, Romzi Ationg, and Siti Aida Lukin @ Lokin. "An Analysis of Islamic Communication Principles in the Al-Quran." *International Journal of Law, Government and Communication* 6, no. 23 (2021): 140–56. <https://doi.org/10.35631/ijlgc.6230010>.
- Rasdin, Rafika, Yeti Mulyati, and Khaerudin Kurniawan. "Fenomena Tik Tok Sebagai Media Komunikasi Edukasi." *Seminar Internasional Riksa Bahasa* 3 (2021): 227–35. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1681>.
- Suciati, Titis Nurwulan. "Sinisme Privasi, Diskriminasi Dan Komoditas Data: Paradoks Media Sosial Di Era Kapitalisme Pengawasan." *Journal Acta Diurna* 15, no. 2 (2019): 145. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2019.15.2.2138>.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. I. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tanjung, Lidra Agustina, Mardianto Mardianto, and Siti Halimah. "Development of Islamic Religious Education (PAI) Learning Media Based on TikTok to Improve Students' Critical Thinking Skills." *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 7, no. 2 (2023): 625–33. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.693>.
- Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339–56. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>.